

Nama : Khoirun Nisa

NPM : 2313031005

Kelas : A

Matkul: Pemeriksaan Akuntansi

Telaah Jurnal Pertemuan 13

Berikan pandangan anda tentang isi kedua jurnal di atas, tuliskan argumentasi anda silakan dielaborasi berdasarkan teori dan hasil riset yang relevan

1. Pandangan Terhadap Jurnal Pertama

Menurut saya, jurnal tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Hasjrat Multifinance Manado menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada penerapan perlakuan akuntansi yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Penelitian ini menemukan adanya ketidaktepatan dalam penentuan harga perolehan, belum dilakukannya pengujian penurunan nilai aset, serta masih dicatatnya aset yang masa manfaat ekonomisnya telah habis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan berpotensi belum mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Apabila pengakuan dan pengukuran aktiva tetap tidak dilakukan secara tepat, maka informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang andal dan dapat memengaruhi keputusan manajemen.

2. Agumentasi Teori Jurnal Pertama

Secara teoritis, temuan tersebut sejalan dengan PSAK 16 yang menjelaskan bahwa biaya perolehan aktiva tetap meliputi seluruh pengeluaran sampai aset berada pada kondisi siap digunakan. Selanjutnya, biaya tersebut harus dialokasikan secara sistematis melalui penyusutan selama umur manfaat aset. PSAK 48 juga menegaskan bahwa apabila terdapat indikasi penurunan nilai, perusahaan wajib melakukan pengujian penurunan nilai agar nilai tercatat aset tidak melebihi manfaat ekonomis yang dapat diperoleh. Berdasarkan teori tersebut, saya berpendapat bahwa kelemahan yang ditemukan pada jurnal pertama menunjukkan belum konsistennya penerapan standar akuntansi dan lemahnya pengendalian internal perusahaan.

3. Riset Relevan Jurnal Pertama

Berbagai penelitian akuntansi menunjukkan bahwa kesalahan dalam perlakuan aktiva tetap sering terjadi karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami standar akuntansi serta kurangnya evaluasi berkala terhadap aset. Penelitian juga menunjukkan bahwa pencatatan aset yang tidak sesuai dengan kondisi riil dapat menimbulkan salah saji pada laporan posisi keuangan dan memengaruhi ketepatan pengukuran laba perusahaan.

4. Pandangan Terhadap Jurnal Kedua

Menurut saya, jurnal mengenai evaluasi penyajian pelaporan aktiva tetap pada lembaga pemerintah menunjukkan bahwa persoalan utama bukan hanya pada pencatatan aset, tetapi pada sistem pelaporan yang belum sepenuhnya mendukung fungsi pengawasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi mengenai biaya penyusutan, akumulasi penyusutan, masa manfaat, dan nilai buku aset belum diungkapkan secara lengkap. Akibatnya, laporan aktiva tetap belum memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi aset pemerintah. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan menimbulkan risiko kesalahan dalam pengelolaan aset publik.

5. Argumentasi Teori Jurnal Kedua

Dalam teori akuntansi sektor publik, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat. Standar Akuntansi Pemerintahan dan PP No. 71 Tahun 2010 menegaskan bahwa aset tetap harus disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan serta diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan. Dari sudut pandang teori tersebut, saya menilai bahwa kelemahan pengungkapan aktiva tetap dalam jurnal kedua dapat mengurangi transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan negara.

6. Riset Relevan Jurnal Kedua

Berbagai penelitian di sektor publik menunjukkan bahwa kelemahan pelaporan aktiva tetap umumnya disebabkan oleh sistem informasi akuntansi yang belum terintegrasi,

kurangnya inventarisasi fisik aset, dan keterbatasan kompetensi aparatur pengelola aset. Hasil riset juga menunjukkan bahwa pengungkapan penyusutan, nilai buku, dan masa manfaat aset sangat penting karena mendukung fungsi pengawasan, pengendalian, serta evaluasi efektivitas penggunaan aset negara.

7. Pandangan Umum Terhadap Kedua Jurnal

Secara keseluruhan, menurut saya kedua jurnal tersebut sama-sama menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva tetap bukan hanya persoalan administrasi pencatatan, melainkan bagian penting dari kualitas tata kelola organisasi. Aktiva tetap merupakan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan operasional dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu, cara organisasi mengelola, mencatat, menilai, menyusutkan, dan mengungkapkan aktiva tetap akan sangat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Apabila pengelolaan aktiva tetap dilakukan secara tepat, maka laporan keuangan akan memberikan gambaran yang lebih wajar mengenai kondisi keuangan organisasi. Sebaliknya, apabila pengelolaannya kurang tepat, maka laporan keuangan berisiko tidak mencerminkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya.

Menurut saya, kedua jurnal juga memperlihatkan bahwa permasalahan dalam pengelolaan aktiva tetap tidak hanya berkaitan dengan kesalahan teknis pembukuan, tetapi juga berkaitan erat dengan efektivitas pengendalian internal, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan aset. Dalam praktiknya, pencatatan aktiva tetap menuntut adanya ketelitian dalam menentukan harga perolehan, penetapan masa manfaat, metode penyusutan, pengujian penurunan nilai, hingga penghentian pengakuan aset ketika manfaat ekonomisnya telah berakhir. Jika salah satu tahapan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan dapat menjadi tidak akurat dan berdampak pada kualitas informasi yang digunakan oleh manajemen maupun pihak eksternal.

Perbedaannya, jurnal pertama lebih menekankan pada ketepatan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada tingkat perusahaan. Fokus utamanya adalah bagaimana perusahaan menerapkan standar akuntansi dalam pengakuan harga perolehan, penilaian penurunan nilai, dan penghentian aset tetap. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kesalahan pada aspek tersebut dapat memengaruhi kewajaran nilai aset dan perhitungan laba perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa pada sektor swasta, pengelolaan aktiva tetap berhubungan langsung dengan efisiensi operasional, ketepatan penilaian kinerja perusahaan, dan dasar pengambilan keputusan manajerial.

Sementara itu, jurnal kedua lebih menekankan pada kualitas sistem pelaporan dan fungsi pengawasan dalam lembaga pemerintah. Permasalahan yang diangkat tidak hanya berkaitan dengan pencatatan aset, tetapi juga dengan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, seperti biaya penyusutan, akumulasi penyusutan, masa manfaat, dan nilai buku aset. Dalam konteks sektor publik, informasi tersebut menjadi sangat penting karena berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Menurut saya, apabila pelaporan aset tidak lengkap, maka proses pengawasan menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kelemahan dalam pengelolaan aset publik. Oleh sebab itu, pada lembaga pemerintah, kualitas pelaporan aktiva tetap memiliki hubungan yang erat dengan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

Meskipun demikian, kedua jurnal sama-sama menegaskan bahwa ketepatan pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aktiva tetap sangat menentukan kewajaran laporan keuangan serta kualitas pengambilan keputusan. Informasi aktiva tetap yang akurat akan membantu organisasi mengetahui nilai aset yang sebenarnya, besarnya manfaat ekonomis yang masih dapat diperoleh, dan kapan aset tersebut perlu diperbaiki, diganti, atau dihentikan penggunaannya. Sebaliknya, informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat dapat menimbulkan salah saji laporan keuangan, kesalahan penilaian kinerja, dan keputusan yang kurang tepat baik dalam konteks bisnis maupun pengelolaan keuangan publik.

Menurut saya, hasil kedua jurnal tersebut juga memberikan pemahaman bahwa pengelolaan aktiva tetap harus dipandang sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang baik. Organisasi tidak cukup hanya melakukan pencatatan administratif, tetapi juga perlu melakukan evaluasi berkala, inventarisasi fisik aset, pembaruan data aset, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang menangani aset tetap. Dengan demikian, baik perusahaan swasta maupun lembaga pemerintah dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.